



**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN GURU DALAM MEMBUAT RPP K13  
MELALUI BIMBINGAN LANGSUNG DI SDN-1 SAKABULIN**

**Efforts To Increase Teacher Skills In Making RPP K13 Through Direct  
Guidance In SDN-1 Sakabulin**

**Ruslan**

SDN 1 Sakabulin, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
September 2019

Dipublikasi  
November 2019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun rpp k13 melalui bimbingan langsung di SDN 1 Sakabulin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas yang ada di SDN 1 Sakabulin, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 8 orang. Pada pra siklus ini di hasilkan skor 78, artinya Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih meningkatkan lagi Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13. Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 152 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 9 = 27$  Skor maksimal semua guru  $8 \times 27 = 216$  Skor harapan  $75\% \times 216 = 162$ , yang berarti Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 cukup baik.

Kata kunci: Ketrampilan Guru, RPP K13, Bimbingan Langsung

**ABSTRACT**

*This study aims to improve teacher skills in preparing rpp k13 through direct guidance at SDN 1 Sakabulin. The method used in this research is School Action Research. Types of data collection methods consist of tests, questionnaires or questionnaires, interviews, observations, multilevel scale, and documentation. The subjects of the study were class teachers in SDN 1 Sakabulin, both civil servants and those who were still active. The total number of teacher councils that were the subjects of the study was 8 people. In the pre cycle, a score of 78 was obtained, meaning that Teacher Skills in preparing the K13 RPP was not good, it was necessary to continue the first cycle to further improve Teacher Skills in preparing the K13 RPP. In the first cycle, the teacher has begun to understand and is able to compile lesson plan k13, although not yet maximal because the score obtained from the observation is 152 with the criteria for the maximum score of each teacher:  $3 \times 9 = 27$  The maximum score of all teachers  $8 \times 27 = 216$  Expectation score  $75\% \times 216 = 162$ , which means the Teacher Skills in arranging RPP K13 is quite good.*

\*e-mail :

Keywords: Teacher Skills, RPP K13, Direct Tutoring

## **PENDAHULUAN**

PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

RPP Kurikulum 2013 merupakan penyelarasan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini sikap harus menjadi dasar utama yang menyelubungi keterampilan dan pengetahuan, dalam arti sikap harus dapat memandu keterampilan dan pengetahuan. Dalam proses perancangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sikap diintegrasikan dalam aktivitas keterampilan dan pengetahuan. Sikap yang dimaksud meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.

Selanjutnya peneliti hendak melaksanakan Bimbingan langsung. Kegiatan Bimbingan langsung ini lebih spesifik membahas dan praktik langsung dalam persiapan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 melalui pendampingan fasilitator dan narasumber yang berkompeten di bidang kurikulum 2013. Tujuan khusus Pelatihan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 adalah agar peserta mampu memahami materi pelatihan yang salah satunya adalah materi tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Pengertian kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013:27) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu PPK, Literasi, 4C, dan HOTS maka perlu kreatifitas guru dalam meramunya.

Sementara menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa RPP itu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP itu sendiri dikembangkan oleh guru. Dasar pengembangannya yaitu silabus yang ditujukan untuk mengarahkan ketercapaian Kompetensi Dasar. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dalam standar proses disebutkan bahwa RPP merupakan kegiatan pertama guru yaitu menyusun RPP. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari satu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Saat guru mengembangkan RPP bapak ibu guru harus memperhatikan kerangka

acuan pengembangan RPP, diantaranya sebagai berikut:

1. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar.
2. Guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
3. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dijalankan untuk satu pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan RPP yang disesuaikan dengan jadwal atau penjadwalan satuan pendidikan.
5. Setelah memahami hal tersebut, selanjutnya sebelum kita membuat RPP kita harus mengetahui terlebih dahulu apa prinsip yang harus diperhatikan saat mengembangkan RPP.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Berikutnya Bernard dan Fullmer 1969 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, "bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu." Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan."

Menurut Abu Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN-I Sakabulin dengan subjek penelitian adalah guru kelas yang ada di sekolah dasar ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 8 orang.

Kondisi di SDN-I Sakabulin adalah Ketrampilan Guru Dalam Menyusun RPP K13 masih rendah, makanya peneliti hendak Bimbingan langsung Ketrampilan Guru Dalam Menyusun RPP K13 dapat meningkat.

Agar pelaksanaan Bimbingan langsung yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap Ketrampilan Guru Dalam Menyusun RPP K13.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa "Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi".

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada di SDN-I Sakabulin adalah untuk meningkatkan Ketrampilan Guru Dalam Menyusun RPP K13 Melalui Bimbingan langsung. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

- a. Guru sudah mampu menyusun RPP K13.
- b. RPP k13 yang di susun guru sudah memenuhi aturan-aturan k13.

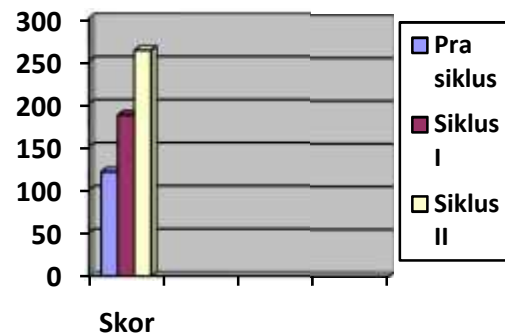
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pra siklus ini di hasilkan skor 78, artinya Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih meningkatkan lagi Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13.

Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 152 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 9 = 27$  Skor maksimal semua guru  $8 \times 27 = 216$  Skor harapan  $75\% \times 216 = 162$ , yang berarti Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 cukup baik.

Pada siklus I ini, guru sudah mampu mengisi identitas Satuan Pendidikan, kelas/semester, Tema, Sub Tema, Pembelajaran dan Alokasi waktu, guru sudah mampu membuat Kompetensi Inti (KI) dengan benar, guru sudah mampu membuat tujuan pembelajaran dengan benar, guru sudah mampu membuat Karakter siswa yang diharapkan dalam penyusunan RPP, guru sudah mampu membuat kompetensi dasar (KD) & indicator, pada bagian membuat Kegiatan Pembelajaran yang meliputi a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup yang di dalamnya memuat PPK (Religius, Gotong royong, mandiri dll), Literasi dan HOTS, disini guru agak kesulitan karena memang pada tahap ini guru di tuntut untuk jeli dan teliti, tapi mayoritas guru sudah memahami langkah-langkah penulisan RPP k13. Selanjutnya guru sudah mampu mengisi Sumber, Alat Dan Media Pembelajaran, guru juga sudah mampu mengisi tempat di buat RPPNya, Tanggal, bulan dan tahun secara benar, dan terakhir guru juga sudah mampu mengisi pada bagian tanda tangan guru mengisi nama guru lengkap dengan gelar dan NIP (kalo ada NIP) serta pada bagian mengetahui kepala sekolah di tulis lengkap dengan gelar dan NIP

Berikut grafik peningkatan Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 dari pra siklus, siklus I ke siklus II



Grafik I

Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 dari pra siklus, siklus I ke siklus II

### KESIMPULAN

Hasil akhir penelitian ini adalah Pada pra siklus ini di hasilkan skor 78, artinya Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13. Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 152 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru:  $3 \times 9 = 27$  Skor maksimal semua guru  $8 \times 27 = 216$  Skor harapan  $75\% \times 216 = 162$ , yang berarti Ketrampilan Guru Dalam menyusun RPP K13 cukup baik. Pada siklus I ini, guru sudah mampu mengisi identitas Satuan Pendidikan, kelas/semester, Tema, Sub Tema, Pembelajaran dan Alokasi waktu, guru sudah mampu membuat Kompetensi Inti (KI) dengan benar, guru sudah mampu membuat tujuan pembelajaran dengan benar, guru sudah mampu membuat Karakter siswa yang diharapkan dalam penyusunan RPP, guru sudah mampu membuat kompetensi dasar (KD) & indicator, pada bagian membuat Kegiatan Pembelajaran yang meliputi a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup yang di dalamnya memuat PPK (Religius, Gotong royong, mandiri dll), Literasi dan HOTS, disini guru agak kesulitan karena memang pada

tahap ini guru di tuntutan untuk jeli dan teliti, tapi mayoritas guru sudah memahami langkah-langkah penulisan RPP k13. Selanjutnya guru sudah mampu mengisi Sumber, Alat Dan Media Pembelajaran, guru juga sudah mampu mengisi tempat di buat RPPNya, Tanggal, bulan dan tahun secara benar, dan terakhir guru juga sudah mampu mengisi pada bagian tanda tangan guru mengisi nama guru lengkap dengan gelar dan NIP (kalo ada NIP) serta pada bagian mengetahui kepala sekolah di tulis lengkap dengan gelar dan NIP.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

- a. Guru agar terus belajar dalam menyusun RPP K13 karena kurikulum bias sewaktu waktu berubah maka konsep penulisan RPP pun bias berubah.
- b. Tiap lembaga sekolah hendaknya melakukan bimbingan husus kepada guru agar guru bisa memahami konsep penulisan RPP k13.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim,1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Anonim, 2007. Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah

Anonim, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Departemen Pendidikan

Basuki,Wibawa. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan

Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

SMA/SMK. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Anonim, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Cemerlang.

Nasional Direktorat Jendral PMPTS. Arikanto S dan S. Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasional. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_, 2006. Kumpulan Materi Perbekalan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah, Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.

\_\_\_\_\_, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

\_\_\_\_\_, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.